

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem Informasi Kesehatan sangat penting untuk pengambilan keputusan dan memiliki empat fungsi utama : pembuatan data, kompilasi data, analisis dan sintesis data, komunikasi, dan penggunaan data ( Herawati dan Purnomo, 2016).

Statistik yang digunakan dalam bidang pelayanan kesehatan didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari data yang tersedia dalam pelayanan kesehatan (Hosizah & Maryati, 2018)

Karena database medis adalah puskesmas, maka puskesmas harus dapat mengirimkan data berupa informasi yang akurat, representatif dan otoritatif untuk memandu perencanaan medis ( Anissa, 2019).

Bagian dari tim pengelola manajemen puskesmas meliputi tim pengelola sistem informasi puskesmas yang selanjutnya disebut tim pengelola. Tim ini dibentuk untuk mengolah, menggunakan, dan menyiapkan bahan pelaporan sistem informasi puskesmas ( Permenkes 44, 2016).

Sistem Informasi Puskesmas menurut Permenkes no 31 tahun 2019 pada penyelenggaraannya bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan sistem informasi puskesmas yang terintegrasi, menjamin ketersediaan data dan informasi yang berkualitas, berkesinambungan, dan mudah diakses dan meningkatkan kualitas pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya melalui penguatan manajemen puskesmas.

Sistem informasi puskesmas meliputi pencatatan dan pelaporan kegiatan puskesmas dan jaringannya, pencatatan dan pelaporan status keuangan puskesmas dan jaringannya, pencatatan dan pelaporan laporan jaringan wilayah kerja puskesmas. Cakupan pencatatan meliputi pencatatan data pokok dan data proyek, dan cakupan penyerahan data pokok dan data proyek secara berkala disampaikan kepada dinas kesehatan dalam bentuk laporan mingguan, bulanan, dan tahunan. Laporan mingguan paling lambat selasa depan, laporan bulanan paling lambat tanggal 5 bulan berikutnya, dan laporan tahunan paling lambat tanggal 5 Januari tahun berikutnya.

Sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas yang merupakan kegiatan pencatatan dan pelaporan puskesmas secara menyeluruh di harapkan mampu memberikan informasi baik bagi puskesmas maupun jenjang administrasi yang lebih tinggi, guna mendukung manajemen kesehatan (Laura, 2018).

Penelitian lain menurut Edy Widodo (2019) menunjukkan bahwa ketepatan waktu pengiriman laporan ke Dinkes Kabupaten Grobogan masih rendah yaitu 20%. Beban kerja koordinator pengelola data kategori cukup 60%, dukungan pelaksana program di puskesmas kategori kurang 63,3%. Hasil penelitiannya ada hubungan antara beban kerja koordinator pengelola data dan dukungan pelaksana program dengan ketepatan waktu pengiriman laporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.

Dampak dari keterlambatan pelaporan yaitu tidak tersedianya data yang *up to date* yang bisa digunakan sebagai informasi bagi orang yang membutuhkan untuk dijadikan bahan referensi penelitian.

Faktor penyebab keterlambatan laporan KIA dari puskesmas ke dinas kesehatan Kota Surakarta adalah faktor petugas ( beban kerja dan motivasi

petugas kebijakan pimpinan dan fasilitas kerja ( Putranti, 2013 dalam Dewi Wulandari 2020)

Pelaporan adalah indikator keberhasilan dari program atau kegiatan tanpa ada pelaporan dari kegiatan atau program yang sudah dilaksanakan maka hasil dari kegiatan atau program tersebut tidak bisa dilihat. Output dari laporan adalah data informasi yang penting untuk menampilkan keberhasilan kegiatan atau program yang sudah dilakukan (Nandya Mulya, 2022)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nindia M.I.A., dan Febrina P., yaitu “Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterlambatan Laporan Bulanan di UPTD Puskesmas Malo Bojonegoro Tahun 2020 “, maka faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengiriman diantaranya : unsur *man* (petugas) tidak adanya pelatihan berkala untuk petugas penginputan laporan bulanan, unsur *money* (dana) tidak memadai dalam pengiriman laporan bulanan karena tidak dianggarkan secara berkala, unsur *methods* (metode) waktu paling lambat penginputan laporan bulan dan umpan balik dari dinas kesehatan belum sesuai dengan permenkes serta petugas input laporan bulan belum menggunakan buku ekspedisi. Unsur *materials* (alat tulis kantor) kerta HVS untuk cetak lembaran laporan bulanan tidak tersedia. Unsur *machine* (komputer) komputer yang digunakan untuk melakukan proses penginputan laporan. Dan menurut Sulaeman ( 2011) Kunci keberhasilan dalam suatu kegiatan organisasi sangat dipengaruhi oleh peran seorang pemimpin. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mempunyai visi dan misi, mempunyai agenda kegiatan sebagai pelaksanaan misi agar dapat mewujudkan visi, serta mau dan mampu membentuk tim yang tangguh. Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki dasar keahlian mendasar dalam hal berkomunikasi dan memecahkan suatu masalah

Tanpa adanya pencatatan dan pelaporan maka tidak adanya umpan balik di lintas sektor dari puskesmas ke dinas kesehatan kota/kabupaten, dinas kesehatan kota/kabupaten ke dinas kesehatan provinsi, sampai ke pusat untuk memberikan informasi apa yang harus di evaluasi kembali untuk memperbaiki mutu pelayanan kesehatan. Selain itu tanpa adanya pencatatan dan pelaporan maka kegiatan atau program apapun yang dilaksanakan tidak akan terlihat, terdokumentasi wujudnya menjadi informasi untuk pengambilan keputusan (Sulaeman, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Belu bulan Maret 2023, rekapitan penerimaan laporan selama bulan Januari – Desember Tahun 2021, dari 17 puskesmas di Kabupaten Belu terdapat 2 ( Puskesmas Halilulik dan Puskesmas Umanen) (11,76%) puskesmas yang selalu tepat waktu dan lengkap (100%) semua pelaporan KIA, 5 puskesmas ( Wedomu, Rafe, Kota, Haliwen, Silawan ) ( 41%) mengirimkan laporan tepat waktu tetapi tidak lengkap (55,55%) serta 10 puskesmas ( Nualain, Weluli, Dilumil, Haekesak, Aululik, Atapupu, Atambua Selatan, Laktutus, Ainiba, Webora) (58,82%) puskesmas yang terlambat mengirimkan laporan dan sering tidak lengkap (88,885) ke dinas kesehatan kabupaten. Secara internal kesepakatan dalam seksi Gikia di Dinas Kesehatan Kabupaten Belu dalam setahun rekapitan penerimaan laporan jika 7 x atau lebih laporan yang masuk di seksi Gikia dikatakan terlambat. Hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Belu berdasarkan rekapitan penerimaan laporan tahun 2021 didapatkan Puskesmas Halilulik selalu tepat waktu dan lengkap dalam pengiriman laporan KIA, dan Puskesmas Atambua Selatan paling sering terlambat dan kurang lengkap laporan KIA yang dikirim. Dari data yang masuk ke dinas kesehatan akan direkap oleh kabupaten dan dilaporkan ke propinsi setiap tanggal 10 dalam bulan berjalan. Dampak dari keterlambatan pelaporan yaitu tidak tersedia data yang terbaru dalam evaluasi

pelaksanaan program untuk memperbaiki mutu pelayanan kesehatan. Dengan terlambatnya laporan yang masuk mengakibatkan data SPM terlambat di kirim ke BP4D Kabupaten Belu dan mempengaruhi anggaran dalam pelaksanaan kegiatan khusus KIA.

Situasi diatas menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran faktor – faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam pengiriman laporan KIA ke Dinas Kesehatan

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah yaitu : “ Bagaimana Gambaran Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Dalam Pengiriman Laporan KIA ke Kabupaten Belu ?”

#### **B. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui dan menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi keterlambatan dalam pengiriman laporan KIA ke kabupaten

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk memberikan gambaran faktor – faktor yang menyebabkan keterlambatan pencatatan dan pelaporan KIA dari aspek pimpinan
- b. Untuk memberikan gambaran faktor – faktor yang menyebabkan keterlambatan pencatatan dan pelaporan KIA dari aspek petugas.
- c. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor – faktor yang menyebabkan keterlambatan pencatatan dan pelaporan KIA dari aspek fasilitas kerja

## **C. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk menambah pengetahuan tentang faktor – faktor penyebab keterlambatan pengiriman laporan KIA.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Dinas Kesehatan Kabupaten Belu

Meningkatkan kapasitas petugas pembuat laporan KIA di puskesmas se Kabupaten Belu

#### b. Universitas Ngudi Waluyo

Menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentang manajemen pelaporan puskesmas

#### c. Peneliti

Menambah wawasan tentang manajemen pelaporan puskesmas